

BAB III

PENUTUP

Cordo Zap Part V bisa disimpulkan sebagai urutan karya-karya yang menginterpretasikan jangkauan yang multikompleks dalam satu instrumen. Hal yang sangat mendasar yang disampaikan dalam karya ini adalah proses membuat komposisi baik dari segi konsep dasar hingga konsep teknis menyangkut pembuatan instrumen. Fenomena kontekstual hegemoni dalam budaya musik etnis yang paradoksal yang selalu mengesankan kepada setiap kita untuk tidak bertindak keluar. Faktanya justifikasi yang dihasilkan adalah relatif dan tidak ada hal-hal yang memerlukan pemikiran ekstra untuk menjawabnya. Maka selalu ada kreativitas untuk tidak menghakimi setiap warisan kesenian yang kita terima.

Dalam era global, semua elemen budaya musik sangat nomadik dan fleksibel hingga menghasilkan nilai-nilai kemungkinan yang tinggi. Seiring itu pula media komposisi musik juga telah mempunyai banyak pilihan yang mendukung kemandirian para komposer. Cordo Zap merupakan praktiknya, hingga pengadaptasian proses komposisi musik secara konvensional ke cara digital. Seperti diungkapkan oleh seorang komponis Georg Katzer (1988),

“membuat suatu komposisi pada masa kini sangat mudah, karena semua mungkin. Membuat suatu komposisi pada masa kini sangat sulit, karena semuanya mungkin”.¹

¹ Dieter Mack, *Sejarah Musik Jilid 4* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2009), p. 12.

Pendapat dari Georg Katzer tersebut mengenai *'The Way Of Compositon'*, dilihat dari cara, bahwa baik membuat komposisi dengan cara konvensional maupun modern sama-sama mempunyai kemudahan dan kerumitannya sendiri-sendiri.

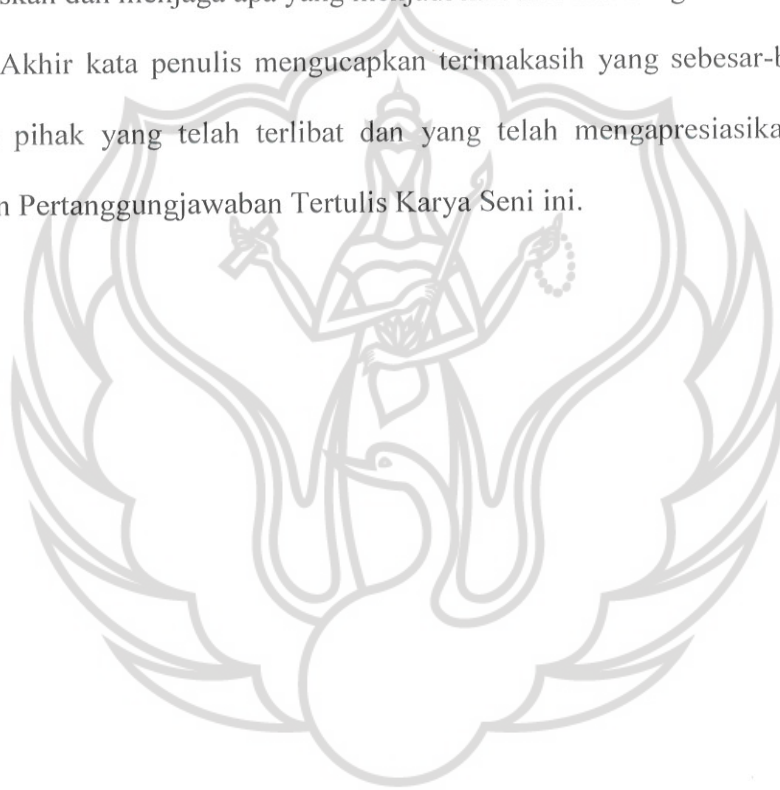
Cordo Zap Part V adalah aplikasi komposisi komputerisasi, bisa disampaikan bahwa pemanfaatan media, penting untuk tidak membatasi ide dalam bermusik. Kendala-kendala yang sering dihadapi adalah ketika harus membuat kriteria khusus pada warna instrumen tertentu untuk pendukung bunyi secara abstraksi hal ini biasa disebut dengan pengolahan sumber *sampler* yang kemudian diolah menjadi satu kesatuan yang disebut *sampling*. Seiring proses-proses tersebut, timbul harapan khususnya pada kelas Penciptaan Musik Etnis selanjutnya untuk lebih memacu diri baik dalam proses komposisi konvensional maupun digital guna membentuk kemandirian dalam berproses.

Beberapa pokok pikiran di atas telah menghantarkan pada proses yang sederhana ini. Tidak ada kesan untuk menyudutkan hal-hal/sumber tertentu, semuanya adalah murni tentang fenomena dan realitas. Kehadiran karya seni tetap berangkat dari kehidupan manusia, selalu akan ada pro dan kontra. Apapun yang terjadi selanjutnya adalah jenjang untuk mencapai sebuah harapan yang ideal dalam berkarya.

Cordo Zap Part V adalah segelintir kecil apabila dibandingkan dengan karya-karya terbaik lainnya. Karya yang bersumber pada musik-musik etnis, di samping mengedepankan aspek garap/ musikal juga mempersembahkan sebuah instrumen kombinasi "*6 Course Khemal Fretless Sitar*" instrumen petik yang fleksibel. Tidak

ada kesan untuk berbesar diri dalam Pertanggungjawaban Tertulis Karya Seni ini. Karya ini jauh dari kata sempurna, baik dalam komposisi maupun dalam penyusunan Pertanggungjawaban Tertulis. Oleh karena itu penulis sangat membuka diri untuk kritik dan saran dari berbagai pihak. Karya ini juga merupakan hal kecil yang bisa penulis kontribusikan untuk insan seniman Tanah Air untuk bersama-sama mewariskan dan menjaga apa yang menjadi hak dari kita bangsa Indonesia.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah terlibat dan yang telah mengapresiasi karya hingga tersusun Pertanggungjawaban Tertulis Karya Seni ini.



SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

1. Tercetak

Arisasangka, Inung K. *The King of Neo-Classical Rock, Yngwie Johhan Malmsteen*. Yogyakarta: Pramedia, 2002.

Barker, Chris. *Cultural Studies, Theory and Practice*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.

Budidharma, Pra. *Teori dan Referensi Musik Kontemporer*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2001.

Ellefson, David. *Making Music Your Business*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Mack, Dieter. *Sejarah Musik Jilid 4*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2009.

Prier SJ, Karl- Edmund. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2007.

_____. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2009.

2. Tidak Tercetak

Dajanti, Syamsu. "Jalan Sunyi Musik Progresif". *Gong: Media, Seni, dan Pendidikan Seni*, Edisi 97/IX/2008.

Purwanto, Eko. "Sampek Alat Musik Tradisional Kaltim". Samarinda: Taman Budaya Samarinda, 1994.

Ratnaningtyas, Pramesthi. "6 Course Khemal Fretless Sitar, Penyempurnaan Alat Musik Tradisional". *Kedaulatan Rakyat, Harian Pagi*, Edisi 23 Juni 2010.

Setiawan, Aris. "Gamelan Langka di FKI". *Gong: Majalah Seni Budaya*, Edisi 116/X/2009.

B. Diskografi

Apocalyptica,

Discus (Toch Lich 2003),

Giant Step (Kukuh Nan Teguh – Manusia),

Guruh (Gipsy- Barong Gundah, Indonesia Mahardikka),

John Zorn (vol 2 Taboo and Exile 1999- In the Temple of Hadjarim, Mayim),

Kitaro,

Paranoise- ISHQ,

Pink Floyd (Meddle 1971- One Of These Day),

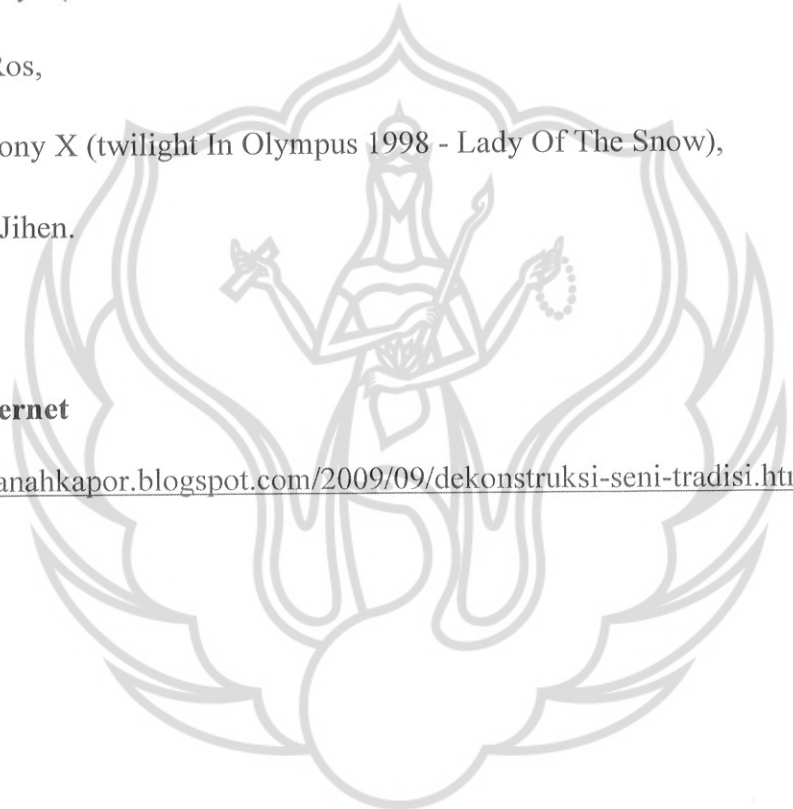
Sigur Ros,

Symphony X (twilight In Olympus 1998 - Lady Of The Snow),

Tokyo Jihen.

C. Internet

<http://tanahkapor.blogspot.com/2009/09/dekonstruksi-seni-tradisi.html>



DAFTAR ISTILAH

<i>Course</i>	: Istilah untuk penggandaan senar pada lute dan gitar.
<i>Delay</i>	: Suara gema dengan pengulangan waktu yang jauh.
<i>Flanger, Phaser</i>	: Suara yang diakibatkan gelombang frekuensi yang memutar.
<i>Hollow</i>	: konstruksi body instrumen petik (elektrik) yang berongga.
<i>Looping effect</i>	: Kumpulan (putaran) seluruh suara yang telah disusun secara digital.
<i>One Pieces</i>	: Istilah organologi gitar dengan pembuatan (penyambungan) dari satu jenis kayu.
<i>Playability</i>	: Kenyamanan instrumen.
<i>Plug in effect</i>	: Media tambahan (suara) dari perangkat lunak.
<i>Psychedelic</i>	: Representasi musik bawah sadar.
<i>Reverb</i>	: Suara gema pada ruangan.
<i>Root</i>	: Akar nada.
<i>Sampling</i>	: Susunan (kombinasi) yang berasal dari sumber suara.
<i>Sampler</i>	: Input dasar sumber suara.
<i>Sustain</i>	: Panjang frekuensi gelombang suara.